

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji teori dengan hipotesis yang spesifik. Selanjutnya, mengumpulkan data untuk mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Jelpa (2018) penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Pada jenis penelitian ini biasanya menggambarkan keadaannya saja yang terjadi tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh, maupun perbedaan diantara variable yang ada. Pada penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mencari gambaran *creativity in teaching* pada guru SMA di kecamatan Batujaya.

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2018) definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variabel penelitian.

1. *Creativity In Teaching*

Creativity in teaching merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik dalam pembelajaran. *Creativity in teaching* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dari teori Munandar (2002) yaitu kemampuan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, kemampuan berfikir rasional, kemampuan memperinci atau mengelaborasi dan keterampilan menilai atau mengevaluasi.

C. Populasi Dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas yang ada di kecamatan Batujaya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Guru SMA yang ada di kecamatan Batujaya.
- b. Guru yang pernah melakukan kegiatan mengajar online.

- c. Tercatat aktif sebagai guru dan tidak sedang dalam keadaan cuti.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data kuantitatif guru Sekolah Menengah Atas yang ada di kecamatan Batujaya menurut data yang sudah di dapatkan oleh peneliti terdapat 110 pendidik/guru sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 guru.

Tabel 1

Data Sekolah Menengah Atas di kecamatan Batujaya

No	Sekolah	Total
1.	SMAN 1 BATUJAYA	65
2.	MAN 3 KARAWANG	32
3.	SMA MATHLA'UL ANWAR	13
	Jumlah	110

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian, terdapat tehnik dalam pengambilan sampel dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono

(2017) mengemukakan bahwa tehnik sampel merupakan tehnik pengambilan sampel yang menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2021) menyebutkan suatu teknik yang akan menentukan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik atau ciri ciri tertentu hingga jumlah *quota* yang diharapkan. Pada penelitian ini, sampel yang akan diambil menjadi *quota* tertentu pada setiap kelompok dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti akan berhenti jika *quota* setiap unit sampling terpenuhi. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 3 sampel sekolah dari beberapa sekolah tingkat menengah diantaranya 5 Sekolah Menengah Kejuruan, 2 Sekolah Mengah Aatas dan 1 Sekolah Aliah. Alasan peneiliti mengambil lokasi yang sudah dituliskan sebelumnya, karena di lokasi tersebut peneliti sudah melakukan observasi mengenai fenomena yang ada di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan memang terdapat karakteristik yang sesuai dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 10% menurut teori Isaac dan Michael sehingga sampel yang dibutuhkan menjadi 78 responden dari jumlah populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik kuesioner dalam bentuk skala. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai cara (Sugiyono, 2018). Pada

penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu menggunakan skala yang disebar secara langsung atau menggunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan skala *creativity in teaching*. skala ini menggunakan aitem dengan bentuk pernyataan.

Menurut Azwar (2019) aitem yang mendukung (*favourable*) menggambarkan suatu dukungan, keberpihakan atau menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi berperilaku pada indikatornya. Selanjutnya, aitem yang berisi tidak mendukung yaitu (*unfavorable*). Pada kedua skala ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Adapun skor tiap-tiap pernyataan:

Tabel 2
Skor Aitem

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	(SS) Sangat Setuju	5	1
2.	(S) Setuju	4	2
3.	(CS) Cukup Sesuai	3	3
4.	(TS) Tidak Setuju	2	4
5.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

Respon jawaban dari responden dipilih dengan cara memilih salah satu skor/item pada jawaban dikuesioner yang telah dibuat. Skor untuk aitem *unfavorable* diberikan secara terbalik dengan aitem *favorable*. Terdapat dua skala yang digunakan

dalam penelitian ini, yaitu skala *creativity in teaching* yang peneliti susun sendiri dengan mengacu pada teori yang membentuknya.

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan ialah *creativity in teaching*.

Adapun skala sebagai berikut:

a. Skala *creativity in teaching*

Skala *creativity in teaching* oleh Munandar (2002) adapun aspek-aspeknya yaitu kemampuan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, kemampuan berfikir rasional, kemampuan memperinci atau mengelaborasi dan keterampilan menilai atau mengevaluasi. Terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Cukup Sesuai, (2) Tidak Setuju dan (1) Sangat Tidak Setuju. Adapun *blue print* skala *creativity in teaching* pada tabel 3.

Tabel 3
Blue Print* Skala *creativity in teaching

No.	Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemampuan berfikir lancar	<ul style="list-style-type: none"> mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan 	2,4,6	1,3,5	6
2.	Keterampilan berfikir luwes	<ul style="list-style-type: none"> menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda 	8,10,12	7,9,11	6

3.	Kemampuan berfikir rasional	<ul style="list-style-type: none"> memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. 	14,16,18	13,15,17	6
4.	Kemampuan memperinci atau mengelaborasi	<ul style="list-style-type: none"> mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk 	20,22,24	19,21,23	6
5.	Keterampilan menilai atau mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana 	26,28,30	25,27,29	6
Jumlah			15	15	30

E. Metode Analilis Instrumen

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji terlebih dahulu yaitu validitas dan reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari permasalahan yang terjadi,

maka dibutuhkannya suatu alat ukur yang baik terhadap permasalahan yang terjadi.

Adapun metode analisis instrument sebagai berikut:

1. Validitas

a. Validitas isi

Menurut Azwar (2017) validitas adalah representasi dari keakuratan suatu informasi. Validitas diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menggunakan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, instrument akan terlebih dulu akan dianalisis dan dinyatakan baik dan diperlukan untuk menguji validitas isi. Pengujian validitas isi pada penelitian ini melalui *professional judgement*, yaitu dinilai oleh individu yang profesional.

Pada perhitungan validitas ini menggunakan Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penelitian dari panel ahli sebanyak n individu terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur, Azwar (2012). Formula yang akan digunakan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

$$S = r - l_0$$

Keterangan:

l_0 = angka penilaian validitas terendah (yaitu 1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

b. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2019) jika item mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) dengan korelasi yang tinggi, maka menunjukkan jika item tersebut mempunyai daya diskriminan yang tinggi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *corrected item total correlation*, dengan menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ ". Menurut Azwar (2019) pengambilan keputusan dalam uji validitas *corrected item total correlation* pada signifikansi 5% dapat didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $> 0,30$ maka butir aitem skala dinyatakan valid.
2. Sementara, jika r hitung $< 0,30$ maka butir aitem skala dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 28.0.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2019) adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang menggunakan alat ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi dari *response* responden pada alat ukur

psikologis yang disusun dalam bentuk skala. Jika suatu penelitian yang reliabel hasilnya, maka akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda.

Reliabilitas mengacu pada kualitas atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi ketepatan dalam mengukur. Salah satu atribut instrument memiliki kualitas yang layak adalah reliable (*reliable*), yang dapat memberikan skor yang tepat dengan sedikit kesalahan (*error*). Teknik reliabilitas yang di gunakan dalam skala ini adalah teknik alpha dengan menggunakan klasifikasi reliabilitas Guilford menurut Suherman (dalam Kurino, 2015).

Tabel 4
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas r	Interpretasi derajat reliabilitas
<0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
>0,90	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, mensintabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data pada tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang akan digunakan. Adapun tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Jelpa (2018) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan normal atau tidak. Pada penelitian ini akan diuji menggunakan rumus *skweness* dan *kurtosis*.

a). *Skweness*

Menurut Muray dan Larry (2007) *Skweness* (kemiringan) merupakan derajat ketidaksimetrian (keasimetrisan) atau dapat pula didefinisikan sebagai penyimpangan dari kesimetrian suatu distribusi. Jika satu kurva frekuensi yang (poligon frekuensi yang terhaluskan) dari maksimum tengah, maka distribusi seperti ini dikenal dengan nama distribusi miring ke kanan, atau memiliki kemiringan positif. Untuk kondisi kebalikannya, distribusinya dikenal dengan distribusi miring ke kiri, atau memiliki kemiringan negatif.

b). *Kurtosis*

Menurut Muray dan Larry (2007) *Kurtosis* ialah derajat ketinggian puncak atau keruncingan suatu distribusi. Nilainya biasanya merupakan nilai relatif terhadap distribusi normal. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menyatakan derajat keruncingan kurva distribusi (*kurtosis*) ini menggunakan momen keempat di sekitar nilai mean dan dirumuskan sebagai :

Koefisien momen *kurtosis* $= a_4 = \frac{m_4}{(\sigma)^4} = \frac{m_4}{m_2^2}$

Pada pengujian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 28.00 *for windows*.

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur. Menurut Azwar (2015) uji kategorisasi berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana skor terhadap populasinya telah terdistribusi secara normal.

Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah.

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel 5

Tabel 5
Uji Kategorisasi

Kategori Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$